

**PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER (WCTO)*, *TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO)*, *OPERATING PROFIT MARGIN (OPM)*, *RETURN ON ASSETS (ROA)* DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP PERUBAHAN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)**

Yola Nuriainika

Anissa Amalia Mulya

Prita Andini

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur

Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260

Email: mulya.anissa@gmail.com

ABSTRACTS

This research purposed to analyze the influence of the working capital turnover (WCTO), total asset turnover (TATO), operating profit margin (OPM), return on assets (ROA) and net profit margin (NPM) to changes in earnings in the company sub-sector property & real restate listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this research were 46 companies sub-sector property & real estate listed on the Indonesia Stock Exchange. And selected as many as 26 companies sub-sector property & real estate listed on the Indonesia Stock Exchange as a sample through purposive sampling. Data analysis tool used in this research is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, correlation analysis, coefficient of determination analysis and hypothesis testing. The results showed that in partial, working capital turnover (WCTO) has no significant effect on changes in earning, and total assets turnover (TATO), operating profit margin (OPM), net profit margin (NPM) have significant negative effect while return on assets (ROA) have positive significant effect on earnings changes. Simultaneously working capital turnover (WCTO), total assets turnover (TATO), operating profit margin (OPM), return on assets (ROA) and net profit margin (NPM) significantly influence changes in earnings of 54.3 %.

Keywords: Working Capital Turnover (WCTO), Total Assets Turnover (TATO), Operating Profit Margin (OPM), Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) and Changes in Earnings.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *working capital turnover (WCTO)*, *total asset turnover (TATO)*, *operating profit margin (OPM)*, *return on asset (ROA)* dan *net profit margin (NPM)* terhadap perubahan laba pada perusahaan sub

sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan dipilih sebanyak 26 perusahaan sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel melalui *purposive sampling*. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *working capital turnover* (WCTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, dan *total assets turnover* (TATO), *operating profit margin* (OPM), *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan negatif sedangkan *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. Secara simultan variabel *working capital turnover* (WCTO), *total assets turnover* (TATO), *operating profit margin* (OPM), *return on assets* (ROA) dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba sebesar 54,3%.

Kata Kunci: *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan Perubahan Laba.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba (Juliana dan Sulardi, 2003 dalam Oktanto dan Nuryanto, 2014:60).

Menurut Subramanyam (2012:109) laba (*income* disebut juga *earning* atau *profit*) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Perusahaan dapat mengalami kenaikan atau penurunan laba dari tahun sebelumnya ke tahun selanjutnya hal itu dinamakan perubahan laba. Perubahan laba tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba. Perubahan laba tentunya akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, maupun para kreditur yang akan memberikan pinjaman ke dalam perusahaan (Widhi, 2011:2 dalam Syamni dan Martunis, 2013:19).

Salah satu peluang bisnis yang diperkirakan semakin bersinar terang di tahun 2011-2014 adalah bisnis properti. Siklus atau laju pertumbuhan bisnis properti dimulai pada tahun 2010 silam, dimana tahun tersebut menjadi fase awal bagi pertumbuhan bisnis properti untuk mengawali puncak kesuksesannya. Tahun 2010 hingga tahun 2013 menjadi waktu yang paling tepat bagi para pengembang untuk membesarkan bisnisnya, karena konsumen mulai menaruh kepercayaan mereka di bisnis properti dan mulai membeli serta berinvestasi di sektor tersebut. Sedangkan pada tahun 2014 hingga 2015 yang akan datang, diperkirakan menjadi fase *booming* properti, dimana harga produk properti akan mengalami stagnasi dan menjadi *moment booming* kedua setelah terjadinya krisis moneter pada tahun 1998 lalu. Pertumbuhan ekonomi nasional yang terus membaik dan permintaan masyarakat yang semakin besar, membuat para pengembang properti semakin gencar memanfaatkan peluang pasar yang belakangan ini kian terbuka lebar. Dengan permintaan sangat tinggi di bidang properti membuat para investor terus berdatangan ke Indonesia, apalagi dengan didukung pertumbuhan ekonomi yang sangat stabil, membuat Indonesia menjadi incaran para investor properti. Salah satu parameter yang digunakan oleh para investor untuk melihat kinerja suatu perusahaan adalah laba. Jadi, bisa dipastikan bila peluang pasar bisnis properti masih sangat terbuka lebar, sehingga para pemula memiliki celah yang cukup besar untuk ikut terjun memperoleh untung puluhan juta rupiah dari perkembangan bisnis properti (<http://bisnisukm.com>).

Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah menganalisis rasio keuangan (Widhi, 2011:3) dalam (Syamni dan Martunis, 2013:20). Analisis rasio keuangan dapat membantu memprediksi perubahan laba di masa depan. Menurut Sjahrial (2012:36) rasio keuangan yang biasa digunakan terdiri dari 6 kategori yaitu rasio likuiditas, aktivitas, liabilitas, profitabilitas, pertumbuhan, dan rasio penilaian. Rasio yang biasa diprediksi dapat mempengaruhi perubahan laba ada beberapa seperti *working capital turnover* (WCTO), *total assets turnover* (TATO), *operating profit margin* (OPM), *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM) dan *inventory turnover* (ITO).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut manfaatnya dalam mempengaruhi perubahan laba yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Perubahan Laba

Salah satu manfaat laba adalah untuk memprediksi perubahan laba perusahaan tahun yang akan datang. Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun (Lusiana, 2008 dalam Oktanto dan Nuryanto, 2014:64).

Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pada periode tertentu (Purnawati, 2005:24 dalam Wulansari, 2013:3). Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan atas laba yang dihasilkan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode dengan periode lainnya (Putri, 2010 dalam Asmar 2013:3). Perubahan relatif atas laba diperoleh berdasarkan selisih antara laba pada suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Harahap, 2013:310). Laba yang dimaksud tersebut adalah laba bersih yang merupakan laba setelah dikurangi beban bunga dan pajak.

Working Capital Turnover (WCTO)

Menurut Kasmir (2014:182), "Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu".

Menurut Munawir (2013:80), "Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja".

Menurut Hery (2015:218), "Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan".

Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover (Perputaran Total Aktiva) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2014:185).

Menurut Fahmi (2013:135) *total assets turnover* melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Sedangkan menurut Harahap (2013:309) *total assets turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

Operating Profit Margin (OPM)

Menurut Sundjaja (2002) dalam Syamni dan Martunis (2013:21) *Operating margin* digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan yang dihitung dari operasi profit atau laba operasi dibagi dengan penjualan. Ukuran rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu dari pemilik modal dan dari manajemen yang mengelola sumber daya yang ada.

Menurut Harningsih (2012:5) *Operating Profit Margin (OPM)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi pada tingkat penjualan tertentu. Nilai rasio yang tinggi akan mempunyai pengaruh yang baik terhadap efisiensi perusahaan. *Operating ratio* yang tinggi menunjukkan laba usaha yang dihasilkan tinggi sehingga mampu menutupi biaya-biaya usaha. Laba operasi dapat dilihat pada laporan laba rugi komprehensif perusahaan. Laba operasi tersebut diperoleh dari laba kotor ditambah pendapatan lain-lain lalu dikurangi beban-beban operasi seperti beban umum & administrasi, beban pemasaran, beban penjualan, dan beban lain-lain.

Return On Assets (ROA)

Menurut Fahmi (2013:137) rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Menurut Harahap (2013:305) *return on assets* menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Menurut Kasmir (2014:202) *return on assets* merupakan "rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". *Return on investment* atau *return on assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Untuk memperoleh *return on assets* yaitu *earning after tax (EAT)* dibagi dengan *total assets*, dimana *earning after tax* merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangi beban bunga dan pajak.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Wulansari (2013:4) *net profit margin* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (yaitu laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan) terhadap penjualan bersih (*net sales*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan. Menurut Fahmi (2013:136) margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Laba bersih ini merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangi beban bunga dan pajak. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Menurut Kasmir (2014:200) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Menurut Andriyani (2008:47) dalam Wulansari (2013:4) semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Working Capital Turnover Terhadap Perubahan Laba

Rasio ini merupakan ukuran seberapa cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas. Perputaran modal kerja yang semakin cepat menandakan penggunaan modal kerja yang efisien dan tentunya investasi yang tertanam dalam modal kerja semakin kecil. Perputaran modal kerja dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan, aset lancar, dan hutang lancar. Semakin cepat periode pengembalian menjadi kas, maka semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan sehingga semakin besar peluang perusahaan mendapatkan laba atas dana yang ditanam.

H_{a1} : *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Perubahan Laba

Total assets turnover (TATO) mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2003) dalam (Harningsih, 2012:6). Pengaruh rasio *total asset turnover* terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan

aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2003 dalam Harningsih, 2012:6). Oleh karena itu rumusan hipotesis yang dapat diajukan adalah:

$Ha_2 = Total\ assets\ turnover$ positif terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap Perubahan Laba

Operating Profit Margin (OPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi pada tingkat penjualan tertentu. Nilai rasio yang tinggi akan mempunyai pengaruh yang baik terhadap efisiensi perusahaan. *Operating ratio* yang tinggi menunjukkan laba usaha yang dihasilkan tinggi sehingga mampu menutupi biaya-biaya usaha. *Operating ratio* dapat digunakan untuk menilai kemampuan finansial perusahaan dengan mempertimbangkan pendapatan dan laba, biaya dan rugi di luar usaha dan yang bersifat ekstraordiner (Harnanto, 1984 dalam Harningsih, 2012:5). *Operating profit margin* mempunyai pengaruh yang baik terhadap laba bersih yang dihasilkan perusahaan jika rasio tersebut mempunyai nilai yang tinggi. Jika nilai rasio ini semakin tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba operasi yang tinggi karena dapat melakukan efisiensi biaya-biaya operasi. Dengan laba operasi yang dihasilkan tinggi kemungkinan menghasilkan laba bersih akan tinggi pula, sehingga akan berpengaruh terhadap perubahan laba.

$Ha_3 = Operating\ profit\ margin$ positif terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Perubahan Laba

Return on assets (ROA) menurut Munawir (2013:89) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return on Asset* (ROA) berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin lebih baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula perubahan labanya (Fatimah, 2014:2).

$Ha_4 = Return\ on\ assets$ berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2014:200). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan

bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi (Fatimah, 2014:3).

H_{a5} = *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Total Assets Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba

Rasio aktivitas *working capital turnover* dan *total asset turnover operating*, serta rasio profitabilitas yang terdiri dari *operating profit margin*, *return on asset* dan *net profit margin* dianggap mempengaruhi perubahan laba secara bersama-sama.

Rumusan hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H_{a6} = *Total Assets Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini termasuk penelitian kasual dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Data yang digunakan adalah data sekunder dan diperoleh dari laporan keuangan auditan melalui website Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan dan sampel penelitian yang masuk dengan kriteria penelitian berjumlah 26.

Tabel 1: Tabel Kriteria Sampel Penelitian

| No. | Kriteria | Jumlah |
|-----|--|-----------|
| 1. | Perusahaan sub sektor <i>property & real estate</i> terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | 46 |
| 2. | Perusahaan sub sektor <i>property & real estate</i> yang <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di Bursa Efek Indonesia setelah tahun 2010. | (8) |
| 3. | Perusahaan sub sektor <i>property & real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan secara berturut-turut selama periode tahun pengamatan (2011-2013). | (1) |
| 4. | Perusahaan sub sektor <i>property & real estate</i> yang memiliki laba negatif (rugi). | (8) |
| 5 | Perusahaan sub sektor <i>property & real estate</i> yang tidak konsisten tergabung dalam sub sektor <i>property & real estate</i> pada tahun penelitian (2011-2013). | (3) |
| | Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel | 26 |

Sumber: www.sahamok.com yang diolah sendiri

Operasionalisasi Variabel

Tabel 2: Operasionalisasi Variabel

Sumber: Data diolah sendiri

| No | Variabel | Indikator | Skala | Sumber |
|----------------------------|--|--|-------|------------------|
| Variabel Dependen | | | | |
| 1. | Perubahan Laba Harahap (2013:310) | $\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$ | Rasio | Laporan Keuangan |
| Variabel Independen | | | | |
| 2. | <i>Working Capital Turnover</i> Subramanyam dan Wild (2010:45) | $\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata modal kerja}}$ | Rasio | Laporan Keuangan |
| 3 | <i>Total Assets Turnover</i> Kasmir (2014:186) | $\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$ | Rasio | Laporan Keuangan |
| 4. | <i>Operating Profit Margin</i> Pihadi (2011:166) | $\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Pendapatan}}$ | Rasio | Laporan Keuangan |
| 5. | <i>Return On Assets</i> Fahmi (2013:137) | $\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$ | Rasio | Laporan Keuangan |
| 6. | <i>Net Profit Margin</i> Fahmi (2013:136) | $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$ | Rasio | Laporan Keuangan |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------------|
| N | 78 |
| Normal Parameters ^{a,b} | |
| Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 1,93512988 |
| Most Extreme Differences | |
| Absolute | ,094 |
| Positive | ,094 |
| Negative | -,067 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | ,829 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,498 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,498. Karena nilai signifikansi *Asymp. Sig.*

(2-tailed) lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal dan data tersebut bisa digunakan dalam penelitian.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 4: Hasil uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Working Capital Turnover (X1) | ,933 | 1,072 |
| | Total Assets Turnover (X2) | ,234 | 4,274 |
| | Operating Profit Margin (X3) | ,347 | 2,885 |
| | Return On Assets (X4) | ,111 | 9,030 |
| | Net Profit Margin (X5) | ,138 | 7,238 |

a. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)

Berdasarkan tabel 4 diatas nilai *tolerance* dan VIF variabel independen masing-masing memiliki nilai *tolerance* tidak ada yang < 0,1 dan nilai VIF tidak ada yang >10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antarvariabel independen atau memenuhi uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5

Hasil uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1,361 | ,837 | | -1,626 | ,114 |
| | Working Capital Turnover (X1) | ,002 | ,016 | ,018 | ,106 | ,916 |
| | Total Assets Turnover (X2) | 2,887 | 2,990 | ,305 | ,966 | ,341 |
| | Operating Profit Margin (X3) | ,598 | 1,254 | ,120 | ,477 | ,637 |
| | Return On Assets (X4) | ,992 | 7,536 | ,055 | ,132 | ,896 |
| | Net Profit Margin (X5) | ,939 | 1,952 | ,207 | ,481 | ,633 |

a. Dependent Variabels: LN2_Res

Berdasarkan hasil output uji park dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05 (tidak signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,757 ^a | ,572 | ,543 | 2,00119 | 1,335 |

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin (X5), Total Assets Turnover (X2), Working Capital Turnover (X1), Operating Profit Margin (X3), Return On Assets (X4)

b. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,335 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil output persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e$$

$$Y = 2,499 + 0,040 X_1 - 14,253 X_2 - 4,933 X_3 + 86,049 X_4 - 8,015 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Perubahan laba

a = Konstanta

B₁₋₅ = Koefisien regresi masing - masing variabel

X₁ = *Working capital turnover*

X₂ = *Total assets turnover*

X₃ = *Operating Profit Margin*

X₄ = *Return On Assets*

X₅ = *Net Profit Margin*

e = error

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2,499 | 1,368 | | 1,827 | ,072 |
| | Working Capital Turnover (X1) | ,040 | ,023 | ,141 | 1,764 | ,082 |
| | Total Assets Turnover (X2) | -14,253 | 5,147 | -,441 | -2,769 | ,007 |
| | Operating Profit Margin (X3) | -4,933 | 2,375 | -,272 | -2,077 | ,041 |
| | Return On Assets (X4) | 86,049 | 13,811 | 1,443 | 6,231 | ,000 |
| | Net Profit Margin (X5) | -8,015 | 3,439 | -,483 | -2,331 | ,023 |

a. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)

Persamaan regresi tersebut di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,499 artinya jika *Working Capital Turnover* (X_1), *Total Assets Turnover* (X_2), *Operating Profit Margin* (X_3), *Return On Assets* (X_4) dan *Net Profit Margin* (X_5) nilainya adalah 0 maka prediksi Perubahan Laba (Y) nilainya adalah 2,499.
2. Koefisien regresi variabel *Working Capital Turnover* (X_1) sebesar 0,040 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Working Capital Turnover* (X_1) mengalami kenaikan 1 maka Perubahan Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,040.
3. Koefisien regresi variabel *Total Assets Turnover* (X_2) sebesar -14,253 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Total Assets Turnover* (X_2) mengalami kenaikan 1 maka Perubahan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 14,253.
4. Koefisien regresi variabel *Operating Profit Margin* (X_3) sebesar -4,933 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Operating Profit Margin* (X_3) mengalami kenaikan 1 maka Perubahan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 4,933.
5. Koefisien regresi variabel *Return On Assets* (X_4) sebesar 86,049 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Return On Assets* (X_4) mengalami kenaikan 1 maka Perubahan Laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 86,049.
6. Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (X_5) sebesar -8,015 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Net Profit Margin* (X_5) mengalami kenaikan 1 maka Perubahan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 8,015.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 8: Uji Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,757 ^a | ,572 | ,543 | 2,00119 |

a. Predictors: (Constant), *Net Profit Margin* (X_5), *Total Assets Turnover* (X_2), *Working Capital Turnover* (X_1), *Operating Profit Margin* (X_3), *Return On Assets* (X_4)

b. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)

Berdasarkan tabel *model summary*, perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,543 atau sebesar 54,3%. Koefisien ini menunjukkan bahwa 54,3% dari perubahan laba dipengaruhi oleh variabel *Working Capital Turnover*, *Total Assets Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Net Profit Margin*. Sedangkan sisanya 45,7% (100%-54,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *inventory turnover*, *receivable turnover*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dll.

Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Berdasarkan tabel 7, hasil output di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian parsial variabel *working capital turnover*

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} ternyata menunjukkan hasil sebesar $-t_{hitung}(1,764) < t_{tabel}(1,993)$, jika dilihat dari nilai *probabilitas value* menunjukkan hasil sebesar 0,082 lebih besar dari 0,05 ($0,082 > 0,05$), dengan demikian hasil output ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

2. Pengujian parsial *total asset turnover*

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} ternyata menunjukkan hasil sebesar $-t_{hitung}(-2,769) > t_{tabel}(-1,993)$, jika dilihat dari nilai *probabilitas value* menunjukkan hasil sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$), dengan demikian hasil output ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

3. Pengujian parsial *operating profit margin*

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} ternyata menunjukkan hasil sebesar $-t_{hitung}(-2,077) > t_{tabel}(-1,993)$, jika dilihat dari nilai *probabilitas value* menunjukkan hasil sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$), dengan demikian hasil output ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *operating profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

4. Pengujian parsial *return on assets*

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} ternyata menunjukkan hasil sebesar $-t_{hitung}(6,231) > t_{tabel}(1,993)$, jika dilihat dari nilai *probabilitas value* menunjukkan hasil sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian hasil output ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_{o4} ditolak dan H_{a4} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

5. Pengujian parsial *net profit margin*

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} ternyata menunjukkan hasil sebesar $-t_{hitung}(-2,331) > t_{tabel}(-1,993)$, jika dilihat dari nilai *probabilitas value* menunjukkan hasil sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$), dengan demikian hasil output ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_{o5} ditolak dan H_{a5}

diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Pengujian Secara Simultan (Uji-f)

**Tabel 9: Uji Simultan
ANOVA^b**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 386,058 | 5 | 77,212 | 19,280 | ,000 ^a |
| | Residual | 288,344 | 72 | 4,005 | | |
| | Total | 674,402 | 77 | | | |

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin (X5), Total Assets Turnover (X2), Working Capital Turnover (X1), Operating Profit Margin (X3), Return On Assets (X4)

b. Dependent Variable: Perubahan Laba (Y)

Hasil output di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen *yaitu working capital turnover, total assets turnover, operating profit margin, return on asset* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba karena nilai F hitung $19,280 > F$ tabel $2,497$, dan nilai sig. $(0,000 < 0,05)$.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap Perubahan Laba

Hasil analisis terhadap hipotesa pertama menunjukkan *total assets turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata modal kerja. Perputaran modal kerja bertujuan untuk mengukur atau menilai keefektifan penggunaan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba. Apabila semakin tinggi perputaran modal kerja, tidak akan mempengaruhi laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun kas yang diinvestasikan ke dalam komponen modal kerja cepat kembali ke dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi laba perusahaan, karena ada faktor lain yang perlu dipertimbangkan yaitu jumlah hutang jangka panjang dan pajak penghasilan yang dimiliki perusahaan. Apabila hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan besar, maka walaupun perputaran modal kerjanya cepat, pendapatan yang dimiliki perusahaan akan digunakan untuk membayar beban bunga dan pajak penghasilan, sehingga tidak mempengaruhi perubahan laba perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso,

Zahroh dan Nuzula (2014), namun sejalan dengan penelitian Chotimah dan Susilowibowo (2014).

Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Perubahan Laba

Hasil analisis terhadap hipotesa kedua menunjukkan *total assets turnover* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba. TATO merupakan perbandingan antar penjualan bersih (*net sales*) terhadap total aset. *Total assets turnover* (TATO) mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Semakin besar *total assets turnover* semakin baik. Namun dalam hasil penelitian ini *total assets turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba namun arahnya negatif. Hal itu disebabkan karena penjualan lebih kecil daripada total aset sehingga menghasilkan *total assets turnover* yang kecil. Namun disamping itu dapat dijelaskan melalui perubahan laba dimana fakta menunjukkan sebagian besar perubahan laba mengalami perubahan yang positif. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor *property & real* mampu mengelola biaya secara efisien dan efektif sehingga menghasilkan laba yang positif walaupun penjualannya kecil. Jadi walaupun *total assets turnover* nilainya kecil atau turun tetap berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harningsih dan Supriyanto (2012), Wulansari (2013), Oktanto dan Nuryatno (2014), dan Fatimah (2014). Dari hasil penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh dengan perubahan laba.

Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap Perubahan Laba

Hasil analisis terhadap hipotesa ketiga menunjukkan *operating profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba. *Operating profit margin* digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan yang dihitung dari operasi profit atau laba operasi dibagi dengan penjualan atau pendapatan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *operating profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba dan memiliki arah yang negatif. Hal tersebut disebabkan karena pendapatannya lebih kecil daripada laba operasi yang dihasilkan sehingga menghasilkan *operating profit margin* yang kecil. Hal ini terbukti dari semua perusahaan sub sektor *property & real estate* yang diteliti memiliki *operating profit margin* yang kecil. Selain itu *operating profit margin* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba disebabkan karena salah satu indikator *operating profit margin* adalah

laba operasi dimana laba operasi diperoleh dari laba kotor dikurangi beban-beban operasi seperti beban umum & administrasi, beban pemasaran dan beban penjualan. Sedangkan untuk mengetahui perubahan laba dilihat dari laba bersih yang diperoleh dari laba operasi dikurangi dengan beban-beban seperti beban keuangan dan beban pajak. Sehingga masih ada beban-beban yang belum diperhitungkan seperti beban keuangan dan beban pajak yang sangat besar pengaruhnya dalam memperoleh laba bersih.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harningsih dan Supriyanto (2012) dan penelitian Syamni dan Martunis (2013). Dari hasil penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa *operating profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Perubahan Laba

Hasil analisis terhadap hipotesa keempat menunjukkan *return on assets* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba. *Return on assets* (ROA) menunjukkan hubungan antara laba bersih setelah pajak dan total aktiva. *Return on assets* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin baik karena rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap perubahan laba dan memiliki arah positif. Hal ini berarti perusahaan sudah dengan baik dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. *Return on assets* digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki perusahaan. Walaupun total aset yang dimiliki perusahaan sub sektor *property & real estate* dalam jumlah yang besar namun manajemen dapat mengelola aset tersebut sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal. Karena *return on assets* dapat digunakan oleh perusahaan dalam memperoleh laba maka dapat juga digunakan untuk mengetahui perubahan laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harningsih dan Supriyanto (2012), Syamni dan Martunis (2013) dan penelitian Fatimah (2014). Dari hasil penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Perubahan Laba

Hasil analisis terhadap hipotesa kelima menunjukkan *net profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba. *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang memiliki hubungan dengan pendapatan perusahaan yang akan datang, yang nantinya akan bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba bagi perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba namun memiliki arah negatif. Hal ini disebabkan karena laba bersih yang dimiliki lebih kecil dari penjualannya sehingga menghasilkan *net profit margin* yang kecil. Kecilnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan sub sektor *property & real estate* disebabkan karena beban-beban yang dikeluarkan perusahaan cukup besar sehingga menghasilkan laba yang rendah. Namun walaupun *net profit margin* yang dihasilkan perusahaan kecil tetap dapat menghasilkan laba yang positif. Oleh sebab itu *net profit margin* tetap berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harningsih dan Supriyanto (2012). Namun jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2013) dan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2014) hasil penelitian ini tidak konsisten. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harningsih dan Supriyanto (2012) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2013) dan penelitian Fatimah (2014) menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama *working capital turnover*, *total assets turnover*, *operating profit margin*, *return on assets* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara simultan *working capital turnover*, *total assets turnover*, *operating profit margin*, *return on assets* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba. Dengan begitu hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti merupakan variabel-variabel yang tepat dan dapat dipakai untuk mengetahui perubahan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan sub sektor *property*

& *real estate* yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat menggunakan dan memanfaatkan *asset* yang dimilikinya secara tepat dan efisien dalam menghasilkan laba, mempunyai kinerja perusahaan yang bagus, serta kondisi perekonomian Indonesia yang stabil yang berpengaruh pada stabilitas keuangan. Dengan begitu variabel independen yang diteliti yaitu *working capital turnover*, *total assets turnover*, *operating profit margin*, *return on assets* dan *net profit margin* merupakan variabel yang digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para pelaku pasar modal atau investor sebelum melakukan investasi di perusahaan tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Working capital turnover* (WCTO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
2. *Total assets turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan laba.
3. *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan laba.
4. *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba.
5. *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan laba.
6. *Working capital turnover* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan hendaknya untuk menambah variabel independen. Sedangkan dalam teori-teori yang terkait dengan perubahan laba dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba ada cukup banyak seperti *inventory turnover*, *receivable turnover*, *debt to equity ratio*, *debt to total assets*, *return on equity* dan *gross profit margin* sehingga empat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih belum mencakup seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba. Selain itu peneliti selanjutnya hendaknya untuk menambahkan jenis

perusahaan lain sebagai objek sehingga dapat memperluas sampel penelitian dan menggunakan jangka waktu untuk periode penelitian yang lebih panjang seperti 5 tahun guna mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmar. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*.
- Chotimah, Chusnul dan Joni Susilowibowo. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 2 No. 2 April 2014.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatimah, Siti. 2014. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harningsih dan Dr. Raden Supriyanto, SSi., MSc. 2012. *Evaluasi Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Oktanto, Danny dan Muhammad Nuryatno. 2014. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011*. Vol.1 No.1 hal 60-77, Februari 2014.
- Prakoso, Bangun, Zahroh Z.A dan Nila Firdausi Nuzula. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 15 No.1 Oktober 2014.
- Prihadi, Toto. 2011. *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS & PSAK*. Jakarta: PPM.
- Sjahrial, Dermawan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Subramanyam, K.R dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Syamni, Ghazali dan Martunis. 2013. *Pengaruh OPM, ROE dan ROA Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Kebangsaan, vol.2 No.4 hal 19-27, Juli 2013.

Wulansari, Diah. 2013. *Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2009-2011*.

<http://bisnisukm.com>

www.idx.co.id

www.sahamok.com